

Penguatan Literasi Halal: Solusi Peningkatan Sadar Halal UMKM Milenial di Rumah BUMN Sidoarjo

Strengthening Halal Literacy: Solution to Increase Halal Awareness of Millennial MSMEs at the Sidoarjo State-Owned Enterprises House

Muhammad Syarofi¹⁾, Faris Kurnia Hakim²⁾, Allen Pranata Putra³⁾, Eunike Rose Mita Lukiani⁴⁾, Arivia Fikratuz Zakia⁵⁾, Brilliani Raras Sakapuspa⁶⁾, Fauziah Larasati⁷⁾

¹⁻⁷ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail: ¹muhammad_syarofi.ep@upnjatim.ac.id, ²faris_kurnia.ep@upnjatim.ac.id, ³allen_pranata.ep@upnjatim.ac.id, ⁴eunike_rose.ep@upnjatim.ac.id, ⁵arivia_fikratuz.ep@upnjatim.ac.id, ⁶brilliani_raras.ep@upnjatim.ac.id, ⁷fauziah_larasati.ep@upnjatim.ac.id

Abstrak: Literasi halal menjadi aspek strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama bagi pelaku milenial yang kreatif dan adaptif terhadap teknologi, namun masih memiliki pemahaman terbatas mengenai prinsip dan praktik halal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi halal dan kesadaran halal UMKM milenial binaan Rumah BUMN Sidoarjo melalui pelatihan dan pendampingan terpadu. Pelatihan dilaksanakan pada 29 Agustus 2025 dengan melibatkan 25 pelaku UMKM milenial sebagai peserta. Materi meliputi konsep halal, regulasi sertifikasi, pemilihan bahan baku halal, praktik produksi, dan simulasi pemasaran berbasis nilai halal. Metode pengabdian menggunakan Participatory Action Research (PAR), termasuk sosialisasi, praktik langsung, bimbingan individual/kelompok, serta monitoring dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual, keterampilan implementasi halal, dan kesiapan sertifikasi, dengan skor post-test rata-rata di atas 70%. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran halal, meningkatkan kompetensi usaha, dan memperkuat daya saing UMKM milenial di pasar lokal maupun digital, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berkelanjutan berbasis nilai halal.

Kata Kunci: Literasi Halal, Sadar Halal, UMKM Milenial

Abstract: Halal literacy has become a strategic aspect in enhancing the competitiveness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly among millennial entrepreneurs who are creative and technologically adaptive but still have limited understanding of halal principles and practices. This Community Service Program (PkM) aims to improve halal literacy and awareness among millennial MSMEs under the guidance of Rumah BUMN Sidoarjo through integrated training and mentoring. The training was conducted on August 29, 2025, involving 25 millennial MSME participants. The materials covered halal concepts, certification regulations, selection of halal raw materials, production practices, and marketing simulations based on halal

values. The community service method utilized Participatory Action Research (PAR), including socialization, hands-on practice, individual and group guidance, as well as monitoring and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed significant improvements in conceptual understanding, halal implementation skills, and certification readiness, with post-test scores averaging above 70%. This program positively impacts the development of halal awareness, enhances business competencies, strengthens the competitiveness of millennial MSMEs in local and digital markets, and opens opportunities for sustainable business development based on halal values.

Keywords: Halal Literacy, Halal Awareness, Millennial MSMEs.

A. Pendahuluan

Literasi halal menjadi aspek strategis dalam penguatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal yang aman dan berkualitas (Basyariah, 2020; Rahman, 2019). Literasi halal tidak hanya dimaknai sebagai pemahaman normatif mengenai kehalalan produk, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang bahan baku, proses produksi, sertifikasi halal, manajemen usaha berbasis syariah, serta implikasinya terhadap kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha (Halal, 2023; Ismail & Ramli, 2021). Berdasarkan perspektif literasi ekonomi dan literasi syariah, pelaku usaha yang memahami prinsip halal secara komprehensif cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pasar, regulasi, dan dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks (Amin, Mohd, & Rahman, 2021; Keuangan, 2022).

UMKM dengan literasi halal yang baik lebih adaptif terhadap kebijakan sertifikasi halal, lebih dipercaya konsumen, serta memiliki peluang lebih besar untuk memperluas akses pasar, baik nasional maupun global (Alhassan & Idris, 2020). Selain itu, literasi halal berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi pelaku UMKM dan membentuk praktik usaha yang beretika serta berkelanjutan (Rahim & Sulaiman, 2022). Bagi UMKM milenial, penguatan literasi halal menjadi fondasi strategis untuk menciptakan nilai tambah produk, memperkuat reputasi usaha, dan meningkatkan posisi kompetitif dalam ekosistem ekonomi halal yang terus berkembang di Indonesia (Kamaruddin, Ahmad, & Noor, 2021). Sasaran utama pengabdian ini adalah UMKM milenial Binaan Rumah BUMN Sidoarjo, yakni pelaku usaha yang didominasi generasi muda dengan karakteristik kreatif, adaptif terhadap teknologi, serta aktif memanfaatkan media digital dalam menjalankan bisnisnya.

Generasi milenial memiliki potensi besar dalam inovasi produk dan strategi pemasaran digital, namun masih menghadapi tantangan signifikan dalam pemahaman konsep halal. Banyak pelaku UMKM milenial memandang halal hanya sebagai label agama, bukan sebagai sistem jaminan mutu yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan reputasi usaha (Alhassan & Idris, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi halal menjadi kebutuhan mendesak agar UMKM milenial tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dalam

(Muhammad Syarofi, Faris Kurnia Hakim, Allen Pranata Putra, Eunike Rose Mita Lukiani, Arivia Fikratuz Zakia, Brilliani Raras Sakapuspa, Fauziah Larasati)

ekosistem ekonomi halal yang terus berkembang (Halal, 2023). Tanpa pemahaman yang memadai, UMKM berisiko mengalami hambatan dalam akses pasar, terutama pada segmen konsumen halal yang semakin luas, serta berpotensi kehilangan peluang ekspansi nasional maupun internasional (Rahman, 2019; Kamaruddin et al., 2021). Intervensi program penguatan literasi halal menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran halal, kapasitas bisnis, dan daya saing UMKM milenial Binaan Rumah BUMN Sidoarjo.



Gambar 1. Kantor Rumah BUMN Sidoarjo

Rumah BUMN Sidoarjo merupakan salah satu pusat pembinaan UMKM yang aktif mendukung pengembangan kapasitas usaha di wilayah Jawa Timur melalui program CSR Kementerian BUMN, termasuk pelatihan keterampilan, akses pemasaran, serta koneksi jaringan bagi pelaku UMKM (Sidoarjo, 2026). Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola serta UMKM binaan Bu Dina (35 tahun), menunjukkan bahwa “meskipun UMKM milenial di lokasi ini bersifat kreatif dan adaptif terhadap teknologi digital, sebagian besar masih memiliki tingkat literasi halal yang relatif rendah, khususnya dalam memahami bahan baku halal, prosedur sertifikasi halal, serta pentingnya pencatatan dan standar proses produksi halal. Kondisi tersebut juga tercermin dari minimnya kesadaran akan urgensi sertifikasi halal sebagai strategi peningkatan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar yang semakin luas”. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang, terutama di tengah meningkatnya tuntutan regulasi dan preferensi konsumen terhadap produk halal di Indonesia.

Mengacu hasil observasi dan wawancara pengelola Rumah BUMN Sidoarjo, permasalahan utama yang dihadapi UMKM milenial di Rumah BUMN Sidoarjo saat ini Adalah rendahnya literasi halal UMKM, minimnya pemahaman terkait konsep dan prosedur sertifikasi halal, rendahnya kesadaran halal sebagai strategi bisnis, serta belum optimalnya pendampingan terpadu yang mengintegrasikan edukasi halal dengan praktik usaha sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM milenial membutuhkan

intervensi yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan, tidak hanya sekadar penyampaian informasi, agar mampu meningkatkan kompetensi, membangun kepercayaan konsumen, dan memperkuat daya saing usaha di pasar yang semakin menuntut kepastian halal (Basyariah, 2020; Rahim & Sulaiman, 2022). Berbagai program pembinaan UMKM selama ini sering fokus pada peningkatan kapasitas produksi, pemasaran digital, dan proses sertifikasi, tetapi *literasi halal* masih kurang tersentuh secara praktis. Pelatihan literasi sertifikasi halal pada UMKM Meruya Selatan menunjukkan peningkatan pemahaman regulasi, namun implementasi berkelanjutan belum optimal (Widigdo & Nugroho, 2024).

Kegiatan Pengabdian Perwira (2025), di Desa Petok, menunjukkan pemberdayaan melalui sertifikasi halal dan pemasaran produk halal meningkatkan kesiapan usaha, tetapi aspek pemahaman halal secara menyeluruh tetap perlu diperkuat. Sementara itu, program literasi produk bersertifikasi halal di Jember berhasil meningkatkan penjualan, namun partisipasi UMKM terhadap literasi halal masih rendah, menunjukkan kesenjangan antara teori pelatihan dan praktik usaha sehari-hari (Yuwana & Hasanah, 2025). Kesenjangan ini memperkuat kebutuhan model pengabdian yang fokus pada integrasi literasi halal dengan praktik operasional UMKM milenial, yang mengusung pada pendekatan penguatan literasi halal terpadu, menggabungkan edukasi konseptual dengan pendampingan praktik usaha, menitikberatkan pada tiga aspek utama: pemahaman konsep halal dan regulasi sertifikasi halal, peningkatan kesadaran halal sebagai nilai strategis bisnis, serta pendampingan implementasi halal dalam proses produksi dan pemasaran.

Model pengabdian terpadu ini dirancang agar pelaku UMKM tidak hanya memahami prinsip halal secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam aktivitas usaha sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan daya saing usaha (M. Y. Perwira et al., 2025). Kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi konsep halal, dan identifikasi bahan baku halal. Pendekatan partisipatif diterapkan agar pelaku UMKM dapat langsung mengaitkan materi dengan praktik usaha sehari-hari, sehingga literasi halal bukan sekadar pengetahuan teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata untuk meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan daya saing UMKM milenial (Perwira et al., 2025). Hasil akhir kegiatan pengabdian, dapat meningkatkan literasi dan kesadaran halal UMKM milenial, tumbuhnya komitmen pelaku usaha dalam menerapkan prinsip halal secara konsisten dalam pemenuhan bahan baku usaha, serta meningkatnya daya saing produk UMKM (Rahim & Sulaiman, 2022; Perwira et al., 2025).

Luaran kegiatan pengabdian dengan terbentuknya pola pikir pelaku usaha yang menjadikan halal sebagai nilai strategis bisnis, sehingga dapat membekali UMKM milenial binaan Rumah BUMN Sidoarjo dengan pemahaman konseptual dan praktis terkait halal melalui pelatihan dan pendampingan terpadu, sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan

ekonomi berbasis nilai halal, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8 tentang *Decent Work and Economic Growth* dan nomor 12 tentang *Responsible Consumption and Production* (Nations, 2015). Dengan demikian, pengabdian ini menciptakan sinergi antara peningkatan kapasitas individu pelaku UMKM milenial dan pengembangan ekosistem ekonomi halal yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran halal, serta mendorong praktik usaha yang etis dan bertanggung jawab terhadap konsumen serta lingkungan.

B. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan kepada 25 pelaku UMKM milenial binaan Rumah BUMN Sidoarjo, yang sebagian besar telah memiliki sertifikat halal namun masih terbatas pemahamannya mengenai prinsip-prinsip halal dalam praktik produksi sehari-hari (Rahim & Sulaiman, 2022). Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta langsung mempraktikkan penerapan konsep halal sesuai kondisi usaha mereka. Tim pengabdian terdiri atas dosen ahli di bidang ekonomi syariah, yaitu Dr. Muhammad Syarofi, M.E., beserta dosen Ekonomi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, yang terlibat penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Suwendi; Abd Basir; Jaret Wahyudi., 2022).

Pelatihan dilaksanakan di Rumah BUMN Sidoarjo selama satu hari pada Jumat, 29 Agustus 2025, mulai pukul 09.00 hingga 13.00 WIB. Kegiatan mengikuti tahapan sistematis, dimulai dengan persiapan, yang mencakup observasi lapangan, wawancara dengan peserta, serta penyusunan materi pelatihan berbasis kebutuhan nyata UMKM milenial. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program, yang meliputi sosialisasi konsep halal, pemahaman logo dan sertifikasi halal, pemilihan bahan baku halal, serta simulasi produksi berbasis nilai halal. Pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif, memungkinkan peserta langsung mempraktekkan prinsip-prinsip halal dalam konteks usaha mereka masing-masing. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan literasi halal, keterampilan implementasi, dan kesadaran halal peserta (Rachman, Sunardi, Simatupang, Tidjani, & Azwar, 2023).



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Rumah BUMN Sidoarjo

Indikator keberhasilan pengabdian ini meliputi minimal 70% peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, kemampuan peserta menerapkan standar produksi halal secara konsisten, serta meningkatnya kesadaran halal dan daya saing produk UMKM milenial di pasar lokal maupun digital (Yuwana & Hasanah, 2025). Dengan metode PAR, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip halal, tetapi juga menguatkan kapasitas mereka untuk menerapkannya dalam praktik usaha sehari-hari, sekaligus mendorong partisipasi aktif dan kreativitas dalam pengelolaan UMKM (Yuwana & Hasanah, 2025).

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada 25 UMKM Milenial di Rumah BUMN Sidoarjo, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran halal pelaku UMKM milenial. Program ini tidak hanya menambah pemahaman konseptual peserta mengenai prinsip, sertifikasi, dan pemilihan bahan halal, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktik produksi dan pemasaran berbasis nilai halal yang menjadi fondasi penting bagi daya saing usaha. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, yang dilaksanakan secara sistematis dalam tiga tahapan, yaitu persiapan (observasi, wawancara, dan penyusunan materi berbasis kebutuhan peserta), pelaksanaan (sosialisasi konsep halal, pemahaman logo dan sertifikasi halal, pemilihan bahan baku halal, serta simulasi produksi berbasis nilai halal), serta monitoring dan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi, keterampilan implementasi, dan kesadaran halal (Rahim & Sulaiman, 2022). Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.

1. Persiapan kegiatan Pengabdian

Persiapan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada UMKM Milenial di Rumah BUMN Sidoarjo, dilaksanakan dengan melakukan perencanaan program secara menyeluruh, yang mencakup penyusunan materi pelatihan berbasis kebutuhan nyata peserta, observasi lapangan untuk memahami kondisi usaha masing-masing UMKM, serta wawancara dengan pelaku UMKM dan pengelola Rumah BUMN untuk mengidentifikasi permasalahan dan tantangan terkait literasi halal (Rahim & Sulaiman, 2022). Selain itu, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan praktik,

(Muhammad Syarofi, Faris Kurnia Hakim, Allen Pranata Putra, Eunike Rose Mita Lukiani, Arivia Fikratuz Zakia, Brilliani Raras Sakapuspa, Fauziah Larasati)

termasuk materi panduan, modul pelatihan, dan sarana praktik produksi berbasis nilai halal. Semua persiapan ini bertujuan agar materi yang disampaikan relevan, kontekstual, dan mudah diimplementasikan dalam praktik usaha sehari-hari, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Persiapan ini juga melibatkan penjadwalan kegiatan, pembagian tugas tim pengabdian, serta koordinasi dengan pihak Rumah BUMN Sidoarjo untuk memastikan kelancaran proses pelatihan dan pendampingan. Tahap ini menjadi fondasi penting agar pelaksanaan program berjalan efektif dan setiap peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal.



Gambar 3. Penyampaian Materi Literasi Halal di Rumah BUMN Sidoarjo

2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Tahap pelaksanaan, kegiatan berjalan secara partisipatif dan berbasis praktik, diikuti oleh 25 pelaku UMKM milenial binaan Rumah BUMN Sidoarjo. Kegiatan diawali dengan sosialisasi konsep halal, pemahaman logo dan sertifikasi halal, serta pemilihan bahan baku halal. Peserta kemudian melakukan praktik langsung, seperti penerapan prinsip halal dalam produksi dan simulasi pemasaran produk berbasis nilai halal hingga di akhir kegiatan dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pendampingan diberikan secara individual maupun kelompok, memungkinkan peserta memperoleh bimbingan sesuai kondisi usaha masing-masing. Proses ini menekankan pembelajaran aktif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep halal secara nyata dalam usaha mereka (M. Y. Perwira et al., 2025).

(Muhammad Syarofi, Faris Kurnia Hakim, Allen Pranata Putra, Eunike Rose Mita Lukiani, Arivia Fikratuz Zakia, Brilliani Raras Sakapuspa, Fauziah Larasati)

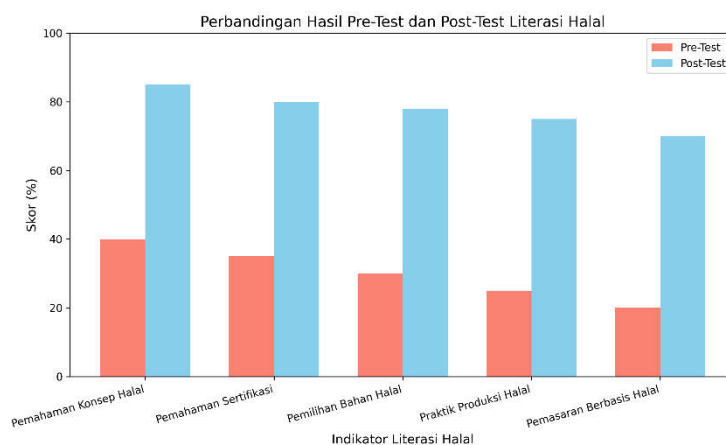


Gambar 4. UMKM Milenial, Peserta Penguatan Literasi Halal

3. Monitoring dan Evaluasi kegiatan Pengabdian

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan literasi halal peserta, keterampilan praktik, dan kesiapan sertifikasi halal. Selain itu, dilakukan observasi praktik langsung dan penilaian keterampilan peserta dalam mengimplementasikan prinsip halal, pemilihan bahan baku, serta manajemen produksi dan pemasaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip halal dan kemampuan mereka menerapkan standar produksi halal secara konsisten. Indikator keberhasilan mencakup minimal 70% peningkatan skor post-test, meningkatnya kesadaran halal, serta kemampuan peserta mengelola usaha berbasis nilai halal yang mendukung daya saing produk UMKM milenial di pasar lokal maupun digital (Yuwana & Hasanah, 2025). Tahap evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan sekaligus dasar rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

Peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi halal setelah kegiatan pengabdian. Pada pre-test, skor peserta relatif rendah, dengan rata-rata di bawah 40%, terutama pada indikator praktik produksi halal (25%) dan pemasaran berbasis halal (20%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami penerapan prinsip halal dalam proses usaha sehari-hari. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan sebelum intervensi. Setelah pelatihan dan pendampingan berbasis praktik, post-test menunjukkan peningkatan mencolok di semua indikator. Skor peserta pada pemahaman konsep halal meningkat menjadi 85%, pemahaman sertifikasi halal 80%, pemilihan bahan halal 78%, praktik produksi halal 75%, dan pemasaran berbasis halal 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip halal secara nyata dalam produksi dan pemasaran produk. Berikut hasil pre-test dan post-test UMKM milenial Binaan Rumah BUMN Sidoarjo.



Gambar 5. Hasil *pre-test* dan *post-test* UMKM milenial di Rumah BUMN Sidoarjo

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada 25 UMKM milenial binaan Rumah BUMN Sidoarjo menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan literasi dan kesadaran halal. Berdasarkan data *pre-test*, skor rata-rata peserta pada indikator praktik produksi halal hanya 25%, dan pemasaran berbasis halal 20%, menunjukkan rendahnya pemahaman peserta mengenai penerapan prinsip halal dalam aktivitas usaha sehari-hari (Rahim & Sulaiman, 2022). Setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan, yaitu skor 85% pada pemahaman konsep halal, 80% pada sertifikasi halal, 78% pada pemilihan bahan baku halal, 75% pada praktik produksi, dan 70% pada pemasaran berbasis halal. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi yang menggabungkan edukasi konseptual dengan praktik langsung efektif dalam membekali pelaku UMKM milenial dengan keterampilan dan pemahaman yang komprehensif, sehingga mampu diterapkan dalam konteks usaha sehari-hari (A. Perwira, 2025).

Keberhasilan kegiatan pengabdian bukan hanya sekadar akibat penyampaian materi, tetapi karena pendekatan pengabdian yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata peserta. Tahap persiapan yang mencakup observasi lapangan, wawancara, dan penyusunan materi berbasis kondisi riil UMKM milenial memungkinkan tim pengabdian menyesuaikan materi agar relevan dan aplikatif. Tahap pelaksanaan yang melibatkan sosialisasi konsep halal, pemahaman logo dan sertifikasi, pemilihan bahan baku, serta praktik produksi dan pemasaran berbasis nilai halal memungkinkan peserta belajar secara aktif, bukan pasif (Habib, 2021). Pendampingan individual dan kelompok juga meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi mampu menerapkan prinsip halal secara nyata sesuai kapasitas dan karakteristik usaha masing-masing. Tahap monitoring dan evaluasi, yang menggunakan *pre-test* dan *post-test*, observasi praktik, serta penilaian keterampilan, menjadi indikator objektif

keberhasilan intervensi, termasuk kesiapan sertifikasi, keterampilan praktik, dan kesadaran halal (Rachman et al., 2023).

Penguatan literasi halal ini sejalan dengan konsep literasi ekonomi syariah, yang menekankan pentingnya pemahaman prinsip halal, regulasi sertifikasi, manajemen produksi, dan pemasaran berbasis nilai halal dalam membangun kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha (Ismail & Ramli, 2021). Literasi halal yang baik memungkinkan pelaku UMKM milenial adaptif terhadap tuntutan pasar, regulasi pemerintah, dan dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks (Alhassan & Idris, 2020). Lebih lanjut, teori partisipasi dalam pengembangan kapasitas ekonomi menegaskan bahwa metode partisipatif dan praktik langsung meningkatkan keterampilan psikomotor, retensi pengetahuan, serta kemampuan pengambilan keputusan strategis dalam konteks usaha (Amin et al., 2021). Penelitian Perwira et al. (2025) di Desa Petok dan studi Yuwana & Hasanah (2025) di Jember menekankan bahwa intervensi berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pelatihan teoritis semata, karena peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan praktik usaha sehari-hari.

Selain itu, penelitian Widigdo & Nugroho (2024) menunjukkan bahwa meskipun pelatihan regulasi halal meningkatkan pemahaman konsep, keberlanjutan implementasi dalam praktik usaha tetap menjadi tantangan, menekankan perlunya pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik secara konsisten. Secara kritis, temuan pengabdian ini memperkuat argumen bahwa literasi halal bukan sekadar pemahaman normatif, tetapi harus diinternalisasi dalam praktik operasional UMKM. Penguatan literasi halal yang terintegrasi mendukung peningkatan kualitas produk, kepercayaan konsumen, serta posisi kompetitif UMKM milenial di pasar lokal maupun digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan dan berbasis nilai halal, sekaligus menjawab kebutuhan mendesak pengembangan UMKM milenial di Indonesia (Rahim & Sulaiman, 2022; Perwira et al., 2025; Yuwana & Hasanah, 2025).

D. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat UMKM Milenial yang di selenggarakan di Rumah BUMN Sidoarjo, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan literasi dan kesadaran halal pelaku UMKM milenial, termasuk pemahaman konsep halal, regulasi sertifikasi, pemilihan bahan baku halal, dan praktik produksi berbasis nilai halal. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan dan praktik, yang mencerminkan keseriusan mereka dalam menerapkan prinsip halal dalam usaha masing-masing. Proses pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif membuktikan bahwa materi yang disampaikan secara aplikatif dan kontekstual dapat diterima dengan baik oleh UMKM milenial, yang sebagian besar sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai literasi halal.

(Muhammad Syarofi, Faris Kurnia Hakim, Allen Pranata Putra, Eunike Rose Mita Lukiani, Arivia Fikratuz Zakia, Brilliani Raras Sakapuspa, Fauziah Larasati)

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil membekali peserta dengan keterampilan operasional dan manajerial dasar dalam produksi dan pemasaran halal. Peserta mampu langsung menerapkan prinsip halal dalam praktik usaha sehari-hari, termasuk pemilihan bahan baku berlogo halal, penerapan standar produksi, dan strategi pemasaran berbasis halal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat dan pendekatan partisipatif dapat menguatkan kapasitas UMKM milenial, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendorong daya saing produk di pasar lokal maupun digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan efektivitas model pengabdian terpadu dalam mengintegrasikan edukasi konseptual dan praktik, sekaligus membangun kesadaran halal yang konsisten untuk keberlanjutan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah BUMN Sidoarjo atas izin, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada 25 pelaku UMKM milenial yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan literasi halal. Penghargaan juga disampaikan kepada tim pengabdian, termasuk dosen dan asisten mahasiswa, yang berperan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Dukungan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program, sekaligus mendorong tercapainya tujuan penguatan literasi halal, peningkatan kesadaran halal, dan pengembangan daya saing UMKM milenial berbasis nilai halal.

Daftar Rujukan

- Alhassan, A., & Idris, F. (2020). Halal literacy and SME competitiveness: Evidence from Southeast Asia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1251–1267.
- Amin, M., Mohd, N., & Rahman, A. (2021). Halal awareness and business sustainability in SMEs. *International Journal of Business and Society*, 22(S3), 120–134.
- Basyariah, S. (2020). Peran literasi halal dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 45–58.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Halal, B. P. J. P. (2023). *Kebijakan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM*. BPJPH.
- Ismail, R., & Ramli, M. (2021). Understanding halal literacy for business growth among SMEs. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(1), 87–102.
- Kamaruddin, A., Ahmad, S., & Noor, F. (2021). Millennial entrepreneurs and halal literacy: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Entrepreneurship*, 6(1), 22–35.
- Kuangan, O. J. (2022). *Literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia*. OJK.
- Nations, U. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York, NY: United Nations.

- Perwira, A. (2025). Penguatan literasi halal untuk UMKM: Studi kasus di Desa Petok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 15–28.
- Perwira, M. Y., Liasaroh, M., Sholichah, M., Zuria, P. L., & Zakiyah, A. R. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui sertifikasi halal dan pemasaran produk halal Desa Petok. *Jurnal Pengabdian UMKM*.
- Rachman, A., Sunardi, S., Simatupang, A. D. R., Tidjani, S., & Azwar, M. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal Dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) Bagi Pelaku UMKM Kedu Emas Tangerang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 8(1), 1–8.
- Rahim, H., & Sulaiman, M. (2022). Halal knowledge and economic empowerment of small businesses. *International Journal of Islamic Economics*, 14(2), 55–71.
- Rahman, F. (2019). Peningkatan literasi halal untuk UMKM berdaya saing. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 7(1), 1–12.
- Sidoarjo, R. B. (2026). *Profil dan program pembinaan UMKM di Rumah BUMN Sidoarjo*. Retrieved from <https://linktr.ee/rumahbumnsidoarjo>
- Suwendi; Abd Basir; Jaret Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.; Riyanto, Ed.). Jakara: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Widigdo, A. M. N., & Nugroho, R. E. (2024). Peningkatan literasi sertifikasi halal untuk keberlanjutan UMKM Meruya Selatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1962–1971.
- Yuwana, S. I. P., & Hasanah, H. (2025). Literasi produk bersertifikasi halal dalam rangka meningkatkan penjualan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*.